



**ANALISIS EFEKTIVITAS PENGGUNAAN MODAL KERJA DALAM
MENINGKATKAN LIKUIDITAS PADA PERUSAHAAN AIR MINUM (PAM)
TIRTA MANGKALUKU KOTA PALOPO**

Penulis

¹ **Eva Susanti**

² **Mursida**

¹ PT. IMIP (Indonesia Morowali Industrial Park).

Email : sukranpratama@gmail.com

² Fakultas Ekonomi Unanda

Email: sidaunanda@gmail.com

Info Artikel

p-ISSN : 2615-1871

e-ISSN : 2615-5850

Volume 2 Nomor 2, September
2019

Received 26th July 2019 / Accepted 27th August 2019

ABSTRAK

Tujuan penelitian ini untuk mengetahui dan menganalisis efektivitas penggunaan modal kerja dalam meningkatkan likuiditas pada Perusahaan Air Minum Tirta Mangkaluku Kota Palopo. Adapun alat analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan rasio aktivitas yaitu menunjukkan bahwa perputaran modal kerja, perputaran piutang, dan perputaran persediaan tahun 2012-2016 bila dibandingkan dengan standar pengukuran industri yang ditetapkan oleh PAM Tirta Mangkaluku Daerah Kota Palopo adalah tidak efektif. Sedangkan ditinjau dari segi rasio likuiditas hasil analisis menunjukkan bahwa *Current Ratio*, *Quick Ratio*, dan *Cash Ratio* tahun 2012-2016 dapat dikatakan sehat. Dari hasil penelitian dan pembahasan yang telah dilakukan, maka ditarik kesimpulan bahwa Perusahaan Air Minum (PAM) Tirta Mangkaluku Cabang Palopo selama 5 (lima) tahun terakhir yaitu tahun 2012-2016, jika dilihat dari segi rasio aktivitas dapat dikatakan belum efektif, sedangkan dari rasio likuiditas sudah dikatakan sehat. Dengan demikian, hipotesis yang diajukan dapat diterima.

Kata Kunci: Modal Kerja, Likuiditas, *Current Ratio*, *Quick Ratio*, *Cash Ratio*

PENDAHULUAN

Suatu perusahaan mempunyai tujuan untuk memeroleh laba yang optimal yang dapat dicapai dari memproduksi barang dan jasa yang sesuai dengan permintaan pasar dan konsumen. Dengan demikian, perusahaan dituntut untuk lebih mengadaptasi diri dengan bekerja lebih efektif. Suksesnya suatu perusahaan hanya mampu dicapai dengan manajemen yang baik yaitu manajemen yang mampu mempertahankan kontinuitas perusahaan dengan memperoleh laba yang maksimal karena pada dasarnya tujuan perusahaan adalah memaksimumkan kemakmuran para pemiliknya.

Manajemen yang efektif dan efisien mampu menciptakan rangkaian kerjasama yang teratur di antara masing-masing bagian yang ada dalam perusahaan tersebut. Modal kerja merupakan salah satu faktor yang dapat memengaruhi bagian lainnya dalam suatu perusahaan. Modal kerja dapat diperoleh baik dari dalam (laba ditahan dan modal sendiri),

maupun dari luar (pinjaman). Modal kerja menjadi sumber utama dalam menjalankan suatu usaha, misalnya pembelian bahan baku, pembelian bahan penolong, dan upah tenaga kerja.

Salah satu faktor yang diperhitungkan dalam pengukuran efektifnya suatu perusahaan adalah penggunaan modal kerja, sebab modal kerja adalah modal yang selalu berputar dalam perusahaan dan setiap perputaran akan menghasilkan aliran pendapatan (*current income*) yang dapat berguna bagi perusahaan. Besarnya pendapatan ataupun laba yang dicapai oleh setiap perusahaan belum menjamin efektif tidaknya penggunaan modal perusahaan. Perusahaan dapat dikatakan efektif dalam penggunaan modalnya apabila perusahaan mampu memenuhi kriteria rasio efektivitas. Mengetahui apakah manajemen perusahaan dalam menjalankan kegiatan usahanya sudah efektif, maka perlu diukur perputaran modal kerja yang dicapai oleh perusahaan dalam satu periode.

Manajemen modal kerja yang efektif menjadi sangat penting untuk pertumbuhan kelangsungan perusahaan dalam jangka panjang. Apabila perusahaan kekurangan modal kerja untuk memperluas penjualan dan meningkatkan produksinya, maka besar kemungkinannya akan kehilangan pendapatan dan keuntungan. Perusahaan yang tidak memiliki modal kerja yang cukup, tidak dapat membayar kewajiban jangka pendek tepat pada waktunya dan akan menghadapi masalah likuiditas. Investasi modal kerja merupakan proses terus-menerus selama perusahaan beroperasi, menurut Kasmir (2008:145) yang dipengaruhi oleh tingkat investasi aset lancar perusahaan, proporsi utang jangka pendek yang digunakan, tingkat investasi pada setiap jenis Aset lancar, sumber dana yang spesifik, dan komposisi utang lancar yang harus dipertahankan.

Penggunaan modal kerja yang tidak efektif dapat menyebabkan perusahaan mengalami penurunan kualitas, di mana modal kerja merupakan salah satu peran yang sangat penting dalam kelangsungan hidup perusahaan. Mengingat pentingnya mengevaluasi efektivitas penggunaan modal kerja dalam upayanya untuk menghindarkan perusahaan dari kesulitan keuangan seperti, kekurangan atau kelebihan modal kerja. Kekurangan modal kerja berarti jumlah modal kerja yang tersedia tidak cukup untuk memenuhi kegiatan perusahaan. Sedangkan kelebihan modal kerja berarti menunjukkan adanya modal kerja yang menganggur (tidak produktif), hal ini akan menimbulkan kerugian bagi perusahaan karena adanya kesempatan untuk memperoleh keuntungan telah disia-siakan.

Suatu perusahaan harus selalu aktif dalam meneliti sumber-sumber dan penggunaan modal kerja agar perusahaan dapat terjaga tingkat likuiditasnya, melalui analisis rasio dan analisis terhadap sumber dan penggunaan modal kerjanya. Adanya dana operasi yang cukup maka perusahaan dapat beroperasi seekonomis mungkin dan perusahaan tidak mengalami kesulitan keuangan atau mengalami krisis keuangan, bahkan dengan adanya modal kerja dapat menciptakan pendapatan ataupun profit. Jadi, selama operasi perusahaan berjalan, selama itu pula keuangan sangat diperlukan. Namun sebaliknya, apabila modal kerja yang tersedia dalam perusahaan itu berlebihan akan mengakibatkan perusahaan beroperasi secara tidak efektif, karena tidak semua modal kerja bekerja secara produktif sehingga dapat dikatakan dana tersebut dalam keadaan dana menganggur (*Idle Capacity*) dan hal ini akan memengaruhi tingkat pencapaian laba perusahaan. Misalnya, salah satu perusahaan air minum di Kota Palopo yaitu PAM Tirta Mangkaluku. Dalam menjalankan kegiatan operasionalnya perusahaan ini menekankan kepada efektivitas dalam penggunaan modal kerja yang dimiliki. Sebab, ketika modal kerja tidak efektif dalam penggunaannya, maka

dalam prosesnya dapat mengakibatkan kebangkrutan suatu perusahaan. Seperti halnya dengan PAM Tirta Mangkaluku yang mana modal sangat menentukan keberlanjutan perusahaan di masa yang akan datang. Adapun perkembangan Modal Kerja periode 2012 - 2016 pada PAM Tirta Mangkaluku yang akan dijelaskan dalam bentuk tabel:

Tabel 1. Jumlah Aset Lancar dan Utang Lancar PAM Tirta Mangkaluku Periode 2012-2016

Tahun	Aset Lancar	Utang Lancar
2012	Rp6.076.441.127	Rp 1.476.478.062
2013	Rp7.735.512.167	Rp 2.485.526.920
2014	Rp 19.594.377.207	Rp 4.378.173.014
2015	Rp 21.492.785.743	Rp 2.280.552.304
2016	Rp 14.322.841.330	Rp 4.592.135.935

Sumber: Laporan Keuangan PAM Tirta Mangkaluku Daerah Kota Palopo

Berdasarkan data pada tabel 1 dapat dilihat bahwa jumlah Aset lancar dari tahun 2012 sampai 2013 mengalami peningkatan sebesar 27,30%, dari tahun 2013 sampai 2014 mengalami peningkatan sebesar 153,30%, dari tahun 2014 sampai 2015 mengalami peningkatan sebesar 9,69%, tetapi dari tahun 2015 sampai 2016 mengalami penurunan sebesar 33,36%. Begitu pula dengan Utang lancar dari tahun 2012 sampai 2013 mengalami peningkatan sebesar 68,34%, dari tahun 2013 sampai 2014 mengalami peningkatan sebesar 76,15%, tetapi dari tahun 2014 sampai 2015 mengalami penurunan sebesar 47,91%, dan dari tahun 2015 sampai 2016 mengalami peningkatan yang signifikan sebesar 101,36%.

Terjadinya kenaikan atau penurunan modal kerja, disebabkan adanya perubahan unsur-unsur yang terdapat dalam modal kerja itu sendiri. Modal kerja berubah apabila aset lancar atau Utang lancar berubah. Sehingga pada tabel di atas menjelaskan modal kerja pada tahun 2012 sampai tahun 2016, selalu mengalami perubahan (fluktuasi). Pada tahun 2012 ke tahun 2013 sebesar 14,13%, pada tahun 2013 ke tahun 2014 mengalami perubahan pesat sebesar 189,83%, pada tahun 2014 ke tahun 2015 mengalami penurunan sebesar 26,26%, pada tahun 2015 ke tahun 2016 kembali mengalami peningkatan sebesar 49,35%.

Berdasarkan penjelasan yang telah diuraikan, maka perlu dilakukan analisis modal kerja lebih lanjut untuk menentukan efektifitas dalam penggunaannya, karena perubahan rasio likuiditas tidak stabil memengaruhi besar atau kecilnya tingkatan modal kerja. Mengingat pentingnya modal kerja dalam menjamin kesinambungan operasi perusahaan, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian yang terkait dengan penggunaan modal kerja dengan mengangkat judul yaitu Analisis Efektivitas Penggunaan Modal Kerja dalam Meningkatkan Likuiditas pada PAM Tirta Mangkaluku Kota Palopo. Berdasarkan penjelasan di atas maka tujuan penelitian ini yaitu untuk Mengetahui Tingkat Efektivitas Penggunaan Modal Kerja dalam Meningkatkan Likuiditas pada Perusahaan Air Minum Tirta Mangkaluku Daerah Kota Palopo.

METODE PENELITIAN

Penelitian dan pengumpulan data ini dilakukan pada Perusahaan Air Minum Tirta Mangkaluku (PAM TM) Daerah Kota Palopo. Jangka waktu penelitian ini dilakukan selama 2 (dua) bulan, yaitu dari bulan Juni sampai Juli 2018. Metode pengumpulan data dalam penelitian ini dimaksudkan untuk memperoleh data-data dan informasi yang relevan dengan masalah yang akan dibahas, karena itu digunakan metode ilmiah dalam pengumpulan data-data dan informasi agar dapat dipertanggungjawabkan. Adapun metode analisis data yang penulis gunakan dalam penelitian adalah sebagai berikut:

1. Rasio Aktivitas

Rasio aktivitas merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur efektivitas perusahaan dalam menggunakan aset yang dimilikinya. Pengukuran rasio aktivitas terdiri dari:

- a. *Working capital turnover* (perputaran modal kerja)

Kasmir (2012:185) perputaran modal kerja (*Working capital turnover*) merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur perputaran modal kerja yang dimiliki perusahaan dan mengukur berapa jumlah penjualan yang diperoleh dari tiap rupiah aset. Rumus perputaran modal kerja (*Working capital turnover*) adalah:

$$\text{Working Capital Turnover} = \frac{\text{Penjualan Bersih}}{\text{Modal Kerja}} \times 1 \text{ kali}$$

- b. *Receivable turnover* (perputaran piutang)

Kasmir (2012:175) perputaran piutang (*receivable turnover*) merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur berapa lama penagihan piutang selama satu periode atau berapa kali dana yang ditanam dalam piutang ini berputar dalam satu periode. Rumus untuk mencari perputaran piutang adalah sebagai berikut:

$$\text{Receivable Turnover} = \frac{\text{Penjualan Kredit}}{\text{Rata-rata Piutang}} \times 1 \text{ kali}$$

- c. *Inventory turnover* (perputaran persediaan)

Kasmir (2012:174) perputaran persediaan merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur berapa kali dana yang ditanamkan dalam persediaan berputar dalam satu periode. Rumus untuk mencari perputaran persediaan (*inventory turnover*) adalah sebagai berikut:

$$\text{Inventory Turnover} = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Rata-rata Persediaan}} \times 1 \text{ kali}$$

2. Rasio Likuiditas

Samryn (2012:411) rasio likuiditas adalah suatu perbandingan antara total aset lancar dengan utang lancar. Rasio ini menunjukkan kemampuan perusahaan menutupi utang-utang jangka pendeknya dengan aset lancar. Rasio likuiditas dapat diukur dengan:

- a. *Current Ratio*

Rasio lancar (*current Ratio*) yaitu kemampuan aset lancar perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek.

Adapun rumus untuk mencari *current ratio* adalah sebagai berikut:

$$\text{Current Ratio} = \frac{\text{Aset Lancar}}{\text{Utang Lancar}} \times 100\%$$

- b. *Quick Ratio* (Rasio cepat)

Rasio cepat (*Quick Ratio*) atau rasio sangat lancar merupakan rasio yang menunjukkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi atau membayar kewajiban atau utang lancar (utang jangka pendek) dengan aset lancar tanpa memperhitungkan nilai persediaan (*inventory*).

Rumus untuk mencari rasio cepat (quick ratio) dapat digunakan sebagai berikut:

$$Quick\ Ratio = \frac{\text{Aset Lancar} - \text{Persediaan}}{\text{Utang Lancar}} \times 100\%$$

c. *Cash Ratio*

Rasio ini merupakan rasio yang menunjukkan posisi kas yang dapat menutupi kewajiban lancar dengan kata lain *cash ratio* merupakan rasio yang menggambarkan kemampuan kas yang dimiliki dalam manajemen kewajiban atau utang lancar tahun yang bersangkutan.

Rumus untuk mencari modal kerja bersih dapat digunakan sebagai berikut:

$$Cash\ Ratio = \frac{\text{Kas} + \text{Bank} + \text{Deposito}}{\text{Utang Lancar}} \times 100\%$$

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

1. Perputaran Modal Kerja

Tabel 2. Tingkat Perputaran Modal Kerja PAM Tirta Mangkaluku Tahun 2012 – 2016

Tahun	Hasil	Standar	Keterangan
2012	3,49 Kali	2 kali	Efektif
2013	3,22 Kali		Efektif
2014	1,64 Kali		Tidak Efektif
2015	1,76 Kali		Tidak Efektif
2016	2,66 Kali		Efektif

Sumber: data diolah, 2018

Berdasarkan tabel 2, menunjukkan bahwa perputaran modal kerja PAM Tirta Mangkaluku daerah Kota Palopo yang dicapai pada tahun 2012 adalah 3,49 kali. Tahun 2013 adalah 3,22. Tahun 2014 adalah 1,64 kali. Sedangkan untuk tahun 2015 adalah 1,76 kali. Dan tahun 2016 adalah 2,66 kali. Bila dibandingkan standar yang ditetapkan oleh PAM Tirta Mangkaluku Kota Palopo, maka perputaran modal kerja pada tahun 2014 - 2015 belum optimal atau termasuk dalam kriteria tidak efektif. Hal ini disebabkan karena perusahaan sedang mengalami kelebihan modal kerja.

2. Perputaran Piutang

Tabel 3. Tingkat Perputaran Piutang PAM Tirta Mangkaluku Tahun 2012-2016

Tahun	Hasil	Standar	Keterangan
2012	11,99 Kali	12 kali	Tidak Efektif
2013	12 Kali		Efektif
2014	12 Kali		Efektif
2015	12 Kali		Efektif
2016	11,99 Kali		Tidak Efektif

Sumber: data diolah, 2018

Berdasarkan tabel 3, menunjukkan bahwa perputaran piutang PAM Tirta Mangkaluku daerah Kota Palopo yang dicapai pada tahun 2012 adalah 11,99 kali. Tahun 2013 adalah 12. Tahun 2014 adalah 12 kali. Sedangkan untuk tahun 2015 adalah 12 kali. Dan tahun 2016 adalah 11,99 kali. Bila dibandingkan dengan standar pengukuran maka perputaran piutang pada tahun 2012-2016 termasuk dalam kriteria tidak efektif, karena diakibatkan oleh hasil penagihan piutang yang menurun.

3. Perputaran Persediaan

Tabel 4. Tingkat Perputaran Persediaan PAM Tirta Mangkaluku Tahun 2012-2016

Tahun	Hasil	Standar	Keterangan
2012	16,44 Kali	12 kali	Sangat Efektif
2013	14,56 Kali		Efektif
2014	14,50 Kali		Efektif
2015	11,50 Kali		Tidak efektif
2016	14,22 Kali		Efektif

Sumber: data diolah, 2018

Berdasarkan tabel 4, menunjukkan bahwa perputaran persediaan PAM Tirta Mangkaluku daerah Kota Palopo yang dicapai pada tahun 2012 adalah 16,44 kali. Tahun 2013 adalah 14,56 kali. Tahun 2014 adalah 14,50 kali dan tahun 2015 adalah 11,50 kali. Sedangkan untuk tahun 2016 adalah 14,22 kali. Bila perputaran persediaan dibandingkan dengan standar pengukuran maka perputaran persediaan pada tahun 2012-2016 termasuk dalam kriteria tidak efektif, karena banyaknya dana yang di tanamkan dalam persediaan yang tidak digunakan oleh perusahaan.

4. Current Ratio

Tabel 5. Tingkat *Current Ratio* PAM Tirta Mangkaluku 2012-2016

Tahun	Hasil	Standar	Keterangan
2012	411,55%	150% - 200%	
2013	311,22%		
2014	447,55%		Sehat
2015	942,44%		
2016	311,89%		

Sumber: data diolah, 2018

Berdasarkan tabel 5, dapat dilihat bahwa telah terjadi perubahan pada *current ratio* dari tahun 2012 sebesar 411,55%, pada tahun 2013 terjadi penurunan 311,22%, pada tahun 2014 terjadi peningkatan sebesar 447,55%, pada tahun 2015 terjadi peningkatan lagi sebesar 942,44%, dan pada tahun 2016 terjadi penurunan sebesar 311,89%. Bila dibandingkan dengan standar industri yang digunakan, maka *current ratio* pada tahun 2012-2016 dapat dikatakan sehat, karena keadaan perusahaan sudah berada dititik aman dalam jangka pendek.

5. Quick Ratio

Tabel 6. Tingkat *Quick Ratio* PAM Tirta Mangkaluku Tahun 2012-2016

Tahun	Hasil	Standar	Keterangan
2012	324,28%	100% - 150%	
2013	242,46%		
2014	396,94%		Sehat
2015	798,14%		
2016	253,53%		

Sumber: data diolah, 2018

Berdasarkan tabel 6, telah terjadi perubahan pada *quik ratio* dari tahun 2012 sebesar 324,28%, pada tahun 2013 terjadi penurunan sebesar 242,46%, pada tahun 2014 terjadi peningkatan 396,94%, pada tahun 2015 terjadi peningkatan lagi sebesar 798,14%, dan pada tahun 2016 terjadi penurunan sebesar 253,53%. Bila dibandingkan dengan standar industri yang digunakan, maka *quik ratio* pada tahun 2012 sampai 2016 dapat dikatakan sehat, karena kondisi perusahaan menunjukkan quick ratio mampu melunasi utang lancar pada saat ditagih.

6. *Cash Ratio*

Tabel 7. Tingkat *Cash Ratio* PAM Tirta Mangkaluku Tahun 2012-2016

Tahun	Hasil	Standar	Keterangan
2012	179%	50% - 100%	Sehat
2013	85%		
2014	56%		
2015	456%		
2016	75%		

Berdasarkan tabel 7. dapat kita lihat bahwa telah terjadi perubahan pada *cash ratio* dari tahun 2012 sebesar 179%, pada tahun 2013 terjadi penurunan sebesar 85%, pada tahun 2014 terjadi penurunan lagi sebesar 56%, pada tahun 2015 mengalami peningkatan sebesar 456%, dan pada tahun 2016 mengalami penurunan sebesar 75%. Bila dibandingkan dengan standar industri yang digunakan, maka *cash ratio* pada tahun 2012-2016 dapat dikatakan tidak sehat, karena untuk membayar kewajibannya masih memerlukan waktu untuk menjual sebagian dari aktiva lancar lainnya.

Berdasarkan pembahasan yang telah diuraikan, maka penelitian ini sejalan dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Arrin (2016) dengan judul penelitian Efektivitas Penggunaan Modal Kerja Sebagai Salah Satu Upaya Meningkatkan Likuiditas pada Perusahaan Daerah Air Minum (PDAM) Kota Malang. Penelitian ini menjelaskan bahwa perusahaan harus dapat mengantisipasi dan menghadapi segala kondisi agar mampu bertahan dalam rangka memenangkan persaingan usaha dengan mempertahankan kestabilan perusahaan dalam memperoleh laba yang maksimum. Penggunaan modal kerja berpengaruh terhadap kenaikan atau penurunan dari kinerja perusahaan segi likuiditas. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui penggunaan modal kerja pada perusahaan daerah air minum (PDAM) Kota Malang dan keefektifannya dalam meningkatkan likuiditas pada periode 2012-2015. Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kuantitatif dengan mengolah data yang di peroleh dari dokumen terkait penelitian. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penggunaan modal kerja dengan analisis rasio likuiditas sudah efektif, sementara efektivitas penggunaan modal kerja mengalami fluktuasi dan cenderung menurun.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis efektivitas penggunaan modal kerja dalam meningkatkan likuiditas pada PAM Tirta Mangkaluku Cabang Palopo, maka dapat dikatakan bahwa efektivitas penggunaan modal kerja PAM Tirta Mangkaluku Cabang Palopo yang dianalisis dengan menggunakan rasio aktivitas menunjukkan bahwa perputaran modal kerja, perputaran piutang dan perputaran persediaan tahun 2012-2016 bila dibandingkan dengan standar

pengukuran industri yang ditetapkan oleh PAM Tirta Mangkaluku Daerah Kota Palopo adalah tidak efektif. Sedangkan ditinjau dari segi rasio likuiditas hasil analisis menunjukkan bahwa *Current Ratio*, *Quick Ratio*, dan *Cash Ratio* tahun 2012-2016 dapat dikatakan sehat. Dari hasil penelitian dan pembahasan yang telah dilakukan, maka ditarik kesimpulan bahwa Perusahaan Air Minum (PAM) Tirta Mangkaluku Cabang Palopo selama 5 (lima) tahun terakhir yaitu tahun 2012-2016, jika dilihat dari segi rasio aktivitas dapat dikatakan belum efektif, sedangkan dari rasio likuiditas sudah dikatakan sehat. Dengan demikian, hipotesis yang diajukan dapat diterima.

DAFTAR PUSTAKA

- Arrin. 2016. *Efektivitas Penggunaan Modal Kerja Sebagai Salah Satu Upaya Meningkatkan Likuiditas Pada Perusahaan Daerah Air Minum (PDAM) Kota Malang* [Skripsi]. Fakultas Ilmu Administrasi Universitas Brawijaya Malang.
- Bhayangkara, IBK. 2008. *Audit Manajemen Prosedur dan Implementasi*. Jakarta: Salemba Empat.
- Budi. 2014. *Analisis Efektivitas Penggunaan Modal Kerja Untuk Meningkatkan Likuiditas Pada Perusahaan Daerah Air Minum (PDAM) Kota Semarang* [Skripsi]. Program Studi Akuntansi Universitas Dian Nuswantoro Semarang.
- Djarwanto. 2010. *Pokok-pokok Analisis Laporan Keuangan*. Edisi Kedua. BPFE-Yogyakarta.
- Fahmi, Irham. 2012. *Pengantar Manajemen Keuangan*. Bandung: Alfabeta.
- _____. 2014. *Manajemen Keuangan Perusahaan dan Pasar Modal*. Edisi Pertama. Jakarta: Mitra Wacana Media.
- Hanafi dan Halim. 2007. *Analisis Laporan Keuangan*. Edisi Ketiga. Yogyakarta: UPT STIM YKPM.
- Jumingan. 2011. *Analisa Laporan Keuangan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Kasmir. 2014. *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Kasmir dan Jakfar. 2012. *Studi Kelayakan Bisnis*. Edisi Revisi. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Kurnianingsih, Nur'aeni. 2004. *Analisis Efektivitas Penggunaan Modal Kerja (Studi Kasus Pada PT. Hanjaya Mandala Sampoerna Tbk)*. Yogyakarta: Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Sanata Dharma.
- Munawir, S. 2010. *Analisa Laporan Keuangan*. Edisi ke-4. Yogyakarta: Liberty.
- Riyanto, Bambang. 2010. *Dasar-Dasar Pembelanjaan Perusahaan*. Edisi Keempat. Yogyakarta: BPFE.
- Robert, dkk. 2012. *Sistem Pengendalian Manajemen*, diterjemahkan: Agus Maulana, Jakarta: Binarupa Aksara.
- Samryn. 2012. *Akuntansi Manajemen*. Edisi Pertama. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Subramanyam, dkk. 2011. *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: Salemba Empat.
- Sugiyono. 2010. *Metode Penelitian Bisnis*. Bandung: Alfabeta.
- Suryati, S. (2018). Analisis Kinerja Keuangan PT. Perkebunan Nusantara XIV (PERSERO) Unit Kebun Malili Di Mantadulu Kabupaten Luwu Timur. *JEMMA| Journal of Economic, Management and Accounting*, 1(2), 33-41.
- Utari.dkk. 2014. *Manajemen Keuangan*. Edisi Revisi. Jakarta: Mitra Wacana Media.
- Yanti. 2015. *Analisis Modal Kerja Dalam Meningkatkan Likuiditas Pada PDAM Tirta Musi Palembang* [Skripsi]. Palembang (ID). Universitas IBA Palembang.